

Peran Guru dalam Bimbingan Belajar terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Yulia Novita Sari

Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

yulianovita78@email.com

Sukria Ahsan

Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

sukriaahsan16@gmail.com

Abstrak

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan peserta didik pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Proses belajar mengajar membutuhkan peserta didik yang mempunyai rasa tertarik, perhatian dan suka terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Adakalanya peserta didik tidak memiliki minat dalam proses belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peserta didik di tingkat pendidikan anak usai dini memiliki minat belajar yang rendah. Dalam proses belajar terdapat siswa yang terlihat bosan, tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas, partisipasi dan keaktifan. Sehingga peran guru untuk melaksanakan bimbingan belajar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: peran guru, bimbingan belajar, minat belajar, anak usia dini

Abstract

The Role of Teachers in Tutoring on Early Childhood Interest in Learning. This study aims to determine the role of teachers in implementing tutoring to increase early childhood learning interest. The teaching and learning process requires students who have a sense of interest, attention and love for the lessons delivered by the teacher. Sometimes students do not have interest in the learning process. This research is

descriptive qualitative research, the methods used for data collection are interviews, documentation and observation. The results of this study shows that there are students at the early childhood education level who have a low request to learn. In the learning process, there are students seem getting bored, do not pay attention to the teacher's explanation in class, having less participation and activeness in teaching and learning process. In this case, teacher play very important role to carry out tutoring to increase students' interest in learning.

Keywords: teacher role, study guidance, interest, early childhood

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang sangat penting, sehingga pendidikan yang diberikan ke pada anak usia dini harus sangat diperhatikan. Stimulus pendidikan pada anak usia dini secara tepat agar dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan pada anak adalah pendukung dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Dengan pembelajaran yang tepat akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak usia dini.

Belajar adalah upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan berdasarkan pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan dan kepribadian anak usia dini selama proses pendidikan. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, serta peran guru dalam kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pembelajaran yang tidak terlihat (Rahmadi & Pancarania, 2020). Riduan (2021) mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, memberikan pengajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Tidak selamanya aktivitas belajar anak usia dini berjalan dengan baik. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak; kadang-kadang, saya dapat cepat memahami apa yang saya pelajari; dan kadang-kadang, itu sangat sulit. Semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mempertahankannya. Selaras dengan pendapat Hartono (2013) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai sumber yang vital vital yaitu guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Perilaku anak yang menunjukkan bahwa anak memiliki minat belajar yaitu anak cenderung memperhatikan dan mengingat yang disampaikan oleh guru. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati anak serta akan ada suatu kebanggaan atau kepuasan pada yang diminatinya dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Demikianlah kenyataan yang sering kita lihat pada anak-anak usia dini dalam aktivitas

belajar mereka setiap hari. Setiap anak unik, dan perbedaan ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar. Jika anak usia dini tidak dapat belajar dengan baik, itu disebut kesulitan belajar. Berbagai masalah dapat muncul selama kegiatan belajar, baik dari siswa maupun pendidik. Beberapa masalah dengan belajar anak usia dini termasuk kurangnya fokus dan kurangnya ketertarikan terhadap materi. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk membantu anak berhasil. Lawa (2017) menyatakan bahwa layanan informasi bimbingan belajar sangat penting untuk membantu anak-anak mencapai hasil akademik yang baik. Untuk meningkatkan minat belajar anak, guru harus membuat media pembelajaran yang menarik untuk memberikan dorongan dan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai prestasi belajarnya. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru untuk mencegah anak bosan selama proses pembelajaran.

Minat adalah suatu lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Anak tidak memperhatikan kegiatan belajar jika mereka tidak berminat belajar. Peran guru sebagai pengelola kegiatan belajar anak sangat penting. Ini dapat dicapai dengan memberikan motivasi dan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan minat belajar anak dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. Diharapkan dengan bimbingan belajar ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.

Minat belajar pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena membentuk dasar untuk kesuksesan belajar mereka di masa depan. Berikut adalah beberapa cara untuk merangsang minat belajar pada anak usia dini, yaitu Kenali minat dan ketertarikan anak-anak. Berikan mereka kesempatan untuk bermain dan belajar dengan hal-hal yang mereka sukai. Misalnya, jika mereka suka binatang, bawa mereka ke kebun binatang atau baca buku tentang hewan. Anak-anak belajar melalui bermain dengan cara berikan mereka mainan dan permainan yang mendukung pembelajaran seperti teka-teki, permainan konstruksi, dan permainan imajinatif. Selanjutnya, bacakan cerita atau buku-buku bergambar kepada mereka setiap hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga merangsang imajinasi dan minat mereka terhadap membaca. Kemudian, bawa anak-anak untuk menjelajahi alam, museum, taman, dan tempat-tempat menarik lainnya. Pengalaman langsung ini akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Terakhir,

Pujian dan Dukungan: Beri mereka pujian dan dorongan ketika mereka menunjukkan minat dan keingintahuan terhadap sesuatu. Ini akan memperkuat minat mereka dan memberi mereka kepercayaan diri untuk terus belajar.

B. Kajian Teori

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses pendampingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran atau meningkatkan kemampuan akademik mereka. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti les privat, kelompok belajar, atau program bimbingan belajar yang diselenggarakan di lembaga-lembaga khusus. Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan preferensi siswa. Ini bisa mencakup penjelasan konsep, latihan soal, pemberian tugas, serta penggunaan teknologi pendukung seperti program komputer atau aplikasi mobile untuk pembelajaran. Bimbingan belajar juga bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar, seperti cara mengatur waktu, mengelola stress, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan. belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran, masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran ditujukan untuk membantu siswa belajar, karena kegiatan belajar ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal. Bimbingan didefinisikan sebagai program atau usaha yang mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan dengan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan membantu mereka memecahkan masalah mereka (Sukmadinata, 2005: 233).

Bimbingan belajar pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu dalam perkembangan mereka di masa depan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan belajar pada anak usia dini, yaitu anak usia dini sangat responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman belajar, termasuk mainan edukatif, buku cerita, dan kesempatan untuk bereksplorasi. selain itu juga, berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti keterampilan motorik halus (misalnya, menggambar,

mewarnai, memotong), keterampilan sosial (berbagi, bekerja sama), dan keterampilan kognitif (pengenalan huruf, angka, warna, bentuk).

Menurut Slameto (2010) belajar didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bimbingan belajar adalah proses di mana guru atau guru pembimbing membantu siswa mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai hasil belajar terbaik.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Abu dan Widodo (2004), tujuan bimbingan belajar secara khusus (1) anak dapat mengenal dan memahami potensi secara optimal, (2) mengembangkan berbagai keterampilan belajar, (3) mengembangkan suasana yang kondusif, (4) memahami lingkungan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Anak usia dini saat ini berada pada masa golden age dalam setiap perkembangan mereka, sehingga bimbingan belajar sangat penting bagi mereka. Akibatnya, anak-anak diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, bimbingan belajar dapat membuat anak semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan bakat dan minat mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mengikuti bimbingan belajar agar mereka dapat bersaing dengan tuntutan zaman saat ini.

Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Menurut Miftahillah (2014), perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat diikuti oleh perkembangan sosial budaya mempengaruhi tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik menjadi pembimbing. Tugas-tugas ini mencakup peran guru sebagai perancang pengajaran (designer of instruction), pengelola pengajaran (manager of instruction), pengevaluator belajar siswa, motivator belajar, dan pembimbing. Sebagai perancang pengajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain itu, sebagai pengelola pengajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh

proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan efektif dan efisien. Guru harus terus mengawasi prestasi atau hasil belajar anak dari waktu ke waktu karena peran mereka sebagai evaluator pembelajaran anak. Dengan informasi ini, kita dapat mendapatkan umpan balik tentang bagaimana kegiatan belajar dilakukan. Umpan balik ini akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebagai pembimbing, guru harus mengambil pendekatan bukan hanya melalui pendekatan instruksional, tetapi juga dengan pendekatan yang bersifat pribadi selama setiap proses belajar mengajar. Dengan pendekatan pribadi ini, guru akan lebih mengenal dan memahami karakter anak usia dini secara lebih mendalam sehingga mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Para guru mengetahui bahwa anak-anak membutuhkan waktu untuk memahami setiap konsep dalam jangka waktu tertentu. Anak usia dini biasanya tidak memahami setiap konsep pada saat pertama kali diajarkan. Fenomena ini lebih sering terjadi pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, ketika guru membuat kegiatan pembelajaran, mereka harus menyadari bahwa anak berada dalam tahapan belajar. Menurut Abdurrahman (Miftahillah, 2014). Ada empat tahapan belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Perolehan: pada tahapan ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru untuk menggunakan pengetahuan tersebut; 2) Kecakapan: pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihannya; 3) Pemeliharaan, anak dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan dihilangkan; dan 4) Generalisasi: pada tahap ini anak telah memiliki dan menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga ia dapat menerapkannya ide dalam berbagai situasi.

Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebaliknya, kegiatan yang diminati siswa diperhatikan secara terus-menerus dan menghasilkan rasa senang dan kepuasan. Suatu kemampuan umum yang dimiliki anak

untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar, dikenal sebagai minat belajar.

Anak-anak yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri berikut: mereka selalu memperhatikan dan ingat apa yang mereka pelajari, mereka menyukai dan senang dengan hal-hal yang mereka sukai, mereka memperoleh kebanggaan dan kepuasan, mereka terlibat dalam aktivitas yang mereka sukai, dan mereka lebih suka hal-hal yang mereka sukai daripada hal-hal lainnya. Syah (2003) menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: (1) Faktor dari luar diri siswa (Eksternal) yang meliputi, minat belajar siswa berpengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, dan relasi antar anggota keluarga, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga memberikan pengaruh yaitu kegiatan siswa di dalam masyarakat, peranan media massa dan teman bergaul. (2) Faktor dari dalam diri siswa (Internal) meliputi, Faktor jasmaniah akan terganggu jika kesehatannya terganggu, perasaan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah sakit karena terganggu indera-inderanya menjadikan minat belajarnya tidak ada, Faktor Psikologis mencakup intelegensi, kecerdasan emosional, dan faktor kelelahan. (3) Faktor intelegensi yaitu kemampuan berpikir rasional dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Kecerdasan emosi maksudnya kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, orang lain, dan memotivasi diri. Sedangkan faktor kelelahan pada siswa akan menyebabkan kemalasan dan kurang berminat dalam belajar.

C. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jadi peneliti mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan dengan mengambil informasi penting kemudian menyusunnya dengan kalimat. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam menggali data penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian dilakukan di PAUD Pembina 1 Kota Ternate, dengan subjek penelitian guru.

D. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar, terutama pada anak usia dini yang memiliki minat dan perilaku yang berbeda dari siswa lainnya. Guru juga berfungsi sebagai desainer, seniman, mediator, dan motivator pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa peran guru dalam bimbingan belajar di PAUD Pembina 1 Kota Ternate yaitu guru sudah memberikan bimbingan belajar kepada anak seperti membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan arahan terutama kepada anak yang belum mengerti ataupun yang belum tahu. Guru juga membiasakan anak memberi salam dan berjabat tangan saat datang ke sekolah. Sedangkan hasil wawancara tentang peran guru dalam bimbingan belajar yaitu guru masih sangat perlu memberikan bimbingan belajar kepada anak, terutama bimbingan secara individu dimana setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda. Serta waktu belajar yang terbatas di sekolah dan jumlah anak yang perlu mendapatkan bimbingan belajar yang cukup banyak membuat peran guru sebagai pembimbing menjadi kurang maksimal, sehingga guru meminta orang tua untuk turut serta dalam membimbing anak di rumah untuk meningkatkan minat belajar anak.

Anak-anak usia dini memiliki pandangan dan minat yang berbeda. Minat belajar anak usia dini tidak stabil, dan mereka sering mengalami kehilangan fokus dan bosan saat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini adalah: (1) Mengambil pendekatan individual, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang karakter pada anak usia dini. (2) Melakukan variasi pembelajaran, sehingga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak bosan. (3) Menggunakan berbagai macam media yang jelas dan interaktif. (4) Pembelajaran menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang menerapkan belajar sambil bermain. (5) Memberikan rangsangan, dorongan atau motivasi untuk mengembangkan potensi anak. (6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan melakukan pengamatan diluar sekolah (Outing Class). (7) Meminta anak untuk mempratikan hasil karyanya didepan kelas. (8) Memberikan media pembelajaran yang menarik dari bahan-bahan yang sederhana.

Peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu guru sudah berusaha dalam membimbing anak secara maksimal. Guru memberikan bimbingan kepada anak berupa tugas yang sesuai dengan usia anak, membimbing anak

dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan beragam kegiatan pembelajaran, dan merencanakan tujuan pembelajaran, membimbing anak secara individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Iswadi (2014) yaitu guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatana peserta didik dalam pembelajaran, dan guru harus dapat memaknai kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, biasanya guru lebih sering mengarahkan anak yang belum paham. Sebagai pembimbing, guru lebih banyak membimbing anak dalam belajar menulis, mengingat usia anak yang masuk adalah usia 5-6 tahun, sehingga guru lebih mempersiapkan anak untuk masuk Sekolah Dasar.

E. Pembahasan

Perilaku anak usia dini berbeda-beda. Anak yang sering mengganggu teman atau anak lain, membuat keributan di kelas, berlari-larian tanpa tujuan yang jelas, memanjat meja, dan tidak mematuhi perintah guru. Ada juga anak-anak yang pendiam dan tidak mampu menyuarakan pendapatnya. Minat belajar anak usia dini akan meningkat jika mereka mengalami kesulitan memusatkan perhatian dan konsentrasi. Jika anak tidak berkonsentrasi, mereka cenderung bosan dengan materi yang diajarkan di kelas dan menghindari aktivitas pembelajaran. Akibatnya, anak menjadi malas dan kehilangan minat belajar.

Guru tentunya sudah berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk anak sehingga membuat anak tertarik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ma'mur (2009) bahwa menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan pengajaran yang menarik. Guru sudah berusaha untuk meningkatkan minat belajar setiap anak dengan berbagai metode dan media pembeajaran untuk mendukung minat belajar pada anak usia dini.

Sebagai penyampai pesan atau materi pelajaran, guru harus selalu menjadi inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk menarik minat anak usia dini untuk belajar. Jika ada minat, pembelajaran akan berjalan lancar. Minatnya adalah keinginan seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, selama proses pembelajara, guru harus mampu menumbuhkan minat anak. Kebutuhan belajar anak usia dini adalah memenuhi tugas perkembangannya melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika berfokus pada tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan, perkembangan, dan minat siswa. Minat anak memengaruhi partisipasi anak dalam aktivitas, keterlibatan mereka, dan kemampuan mereka untuk

memahami dan menguasai keterampilan baru. Apabila minat belajar tertanam dalam diri anak, keinginan mereka untuk belajar akan meningkat secara signifikan.

Pendidikan harus dioptimalkan pada masa keemasan anak usia dini karena sangat penting. Keberhasilan belajar anak usia dini didukung oleh pendidikan yang mereka terima (Marwiki, 2021). Belajar adalah ketika anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya sendiri dan setiap aspek perkembangannya dengan bantuan stimulus dari guru atau orang dewasa yang dekat dengannya. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Guru adalah pemegang kendali dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan baru kepada anak-anak sehingga mereka dapat meningkatkan aspek yang dimiliki siswa mereka. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Ini dapat berupa dorongan positif dengan kata-kata atau dengan cara lain, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih semangat lagi melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima dan dimanfaatkan sepenuhnya (Hapsari, Desnaranti, dan Wahyuni, 2021).

Peran guru dalam bimbingan belajar terhadap minat belajar anak usia dini sangatlah penting dan beragam. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam mengembangkan minat belajar anak usia dini antara lain: Guru adalah contoh yang sangat berpengaruh bagi anak-anak. Sikap dan perilaku guru dalam belajar akan secara langsung memengaruhi minat belajar anak. Guru harus menunjukkan kegembiraan dan antusiasme terhadap pembelajaran untuk memotivasi anak-anak; Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan agar anak-anak merasa tertarik dan ingin belajar lebih banyak. Lingkungan yang ramah anak dengan permainan, mainan edukatif, dan bahan belajar yang menarik akan membantu meningkatkan minat belajar; Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Guru perlu menyadari ini dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat individu anak. Penggunaan beragam teknik pembelajaran, seperti bermain peran, bermain permainan pendidikan, atau eksperimen sederhana, dapat membantu membangkitkan minat belajar anak.

F. Simpulan

Peran guru sangat penting dalam memaksimalkan minat belajar anak, karena guru sebagai pemegang kendali berjalannya kegiatan bimbingan belajar dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Guru bisa memberikan bimbingan belajar pada anak dengan menjadi fasilitator, dan

memotivasi anak agar terus meningkatkan minat belajar pada anak usia dini. Peran guru sangat penting dalam memaksimalkan minat belajar anak, karena guru sebagai pemegang kendali berjalannya kegiatan bimbingan belajar dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Guru bisa memberikan bimbingan belajar pada anak dengan menjadi fasilitator, dan memotivasi anak agar terus meningkatkan minat belajar pada anak usia dini.

Referensi

- Abu, A., & Widodo, S. (2004). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa. 7(1), 193–204. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/9254>
- Hartono, R. (2013). Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: Diva Press.
- Iswadi. (2014). Teori Belajar. Bogor: In Media.
- Ma'mur, J. (2015). Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD. Yogyakarta: Diva Press.
- Lawa, A. (2017). Keberhasilan belajar siswa ditinjau dari layanan informasi bidang belajar dan motivasi belajar (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Marwiki, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non-Example Kelas Iv Sdn Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Improved Science Learning Outcomes For Living Materials Through Non Example Examp. 30(1), 113–122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1245>
- Miftahillah, M. (2014). Hubungan Antara Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Nidhomiyah Jombang. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 1(2), 139-156. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/42>.
- Rahmadi, P., & Pancarania, D. P. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi [The Role Of Teachers In Shaping The Discipline Attitudes Of Grade 1 Elementary School Students Through Rewards And Consequences]. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 4(1), 80-101.
- Riduan, M. (2021). Peran Profesi Guru Dalam Pendidikan. 1(2), 1–5.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin, (2003). Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.